

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi yaitu kondisi seorang individu mengalami peningkatan tekanan darah diatas batas normal sehingga menimbulkan rasa sakit bahkan kematian. Hipertensi bisa terjadi jika tekanan darah melebihi batas normal, dengan tekanan darah melebihi 140/90 MmHg. Penyakit ini bisa menyebabkan masalah serius hingga kematian atau *silent killer* karena seringkali tidak menunjukkan gejala yang diketahui oleh manusia. Orang dengan tekanan darah tinggi mempunyai risiko lebih tinggi terkena *stroke* serta serangan jantung.

Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular tertinggi di dunia. Dari data yang dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 2019, prevalensi hipertensi di dunia saat ini terbukti sebesar 22% dari populasi di seluruh dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi paling tinggi yaitu sebesar 27%, dan Amerika menempati posisi terendah yaitu sebesar 18%. Asia Tenggara menempati posisi ke-3, dengan jumlah penduduk sebesar 25% dari jumlah seluruh penduduk. WHO juga memprediksi 1 dari 5 wanita di penjuru dunia menderita Hipertensi, lebih tinggi daripada kelompok pria dengan 1 dari 4 orang menderita Hipertensi.

Dari data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di seluruh Indonesia sebesar 34,11%, dengan prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di Papua dengan sebesar 22,2%. Sebagai kota besar, wilayah metropolitan Jakarta memiliki risiko hipertensi yang tinggi pada warganya. Berdasarkan temuan Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 34% penduduk berisiko terkena hipertensi, termasuk hipertensi ringan hingga berat. Kekhawatiran ini tidak hanya terjadi untuk kelompok lansia, namun juga generasi muda. Prevalensi hipertensi sangat tinggi di beberapa wilayah.

Puskesmas Kecamatan Cipayung mencatatkan data penyakit tidak menular yang dikunjungi tahun 2023 dengan hasilnya penyakit hipertensi berada di peringkat 1 dalam 10 penyakit tidak menular. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis Puskesmas Kecamatan Cipayung. Populasi dari penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berobat di Puskesmas Kecamatan Cipayung. Ini dikumpulkan sebanyak 1.152 orang pada Januari hingga April 2023 dan dianalisis secara menyeluruh. Berdasarkan analisis yang dilakukan, faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aktivitas fisik, dan asupan garam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian hipertensi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, diharapkan puskesmas dapat memperkuat upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan intervensi terhadap kelompok berisiko untuk pencegahan hipertensi di wilayah Puskesmas Cipayung. Selain itu, Puskesmas juga dapat membentuk komunitas seperti komunitas olahraga dan komunitas makan sehat yang dapat diorganisir bersamaan dengan warga sekitar. Meningkatkan mobilitas penduduk melalui hidup sehat juga dapat membantu mengurangi risiko hipertensi untuk masyarakat.

Menurut Direktorat P2PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular) Kemenkes RI (2019), hipertensi bisa sangat berbahaya jika penyakit ini tidak dikendalikan dengan baik. Semakin tinggi tekanan darah yang diukur, semakin besar juga risiko kerusakan di berbagai organ seperti jantung, pembuluh darah, otak, dan ginjal. Menurut penelitian WHO, sebagian besar masalah serangan jantung dalam dunia kedokteran disebabkan oleh hipertensi yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Dampak terburuk dari tekanan darah tinggi adalah dapat menyebabkan kematian dini jika tidak dikontrol dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi pada beberapa organ vital. Menurut Septi (2020), dengan saling terhubungnya sistem beberapa organ, maka dapat diketahui komplikasi yang mungkin seringkali terjadi pada penderita

hipertensi jika hipertensi tidak dapat teratasi. Beberapa yang sering terjadi yaitu penyakit jantung; *infark miokard*, *angina pectoris*, gagal jantung kongestif. Sistem saraf sentra; *stroke*. Ginjal; penyakit gagal ginjal kronik. Mata; *hipertensive retinopathy*, hingga terjadi kebutaan. Akibat terjadinya komplikasi hipertensi yang dimiliki penderita, kualitas penderita menjadi rendah dan kemungkinan terburuknya yaitu kematian.

Ada beberapa pelayanan dalam derajat Kesehatan. Diantaranya Pelayanan preventif, Pelayanan medis kuratif, dan Pelayanan medis rehabilitasi. Pelayanan preventif yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencegah gangguan kesehatan akibat tekanan darah tinggi melalui keluarga yang secara rutin memantau tekanan darah di fasilitas kesehatan, mengendalikan stres dan kelelahan, serta menerapkan tindakan preventif istirahat yang cukup. Pelayanan medis kuratif yaitu suatu tindakan terapeutik yang ditunjukkan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan rasa sakit akibat penyakit yang diderita, dan pengendalian penyakit sehingga kualitas hidup pelanggan menjadi optimal, dimana perawat keluarga mengajarkan terapi tradisional langsung yang dapat dilakukan oleh klien dan keluarga di rumah. Seperti konsumsi obat tradisional seperti jus mentimun yang diparut. Pelayanan medis rehabilitasi yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembalikan klien pada keadaan semula, dimana perawat keluarga memotivasi klien dan keluarga untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang ada disekitarnya, seperti posyandu lanjut usia, puskesmas, klinik dan rumah sakit.

Peran dan fungsi perawat telah dilakukan kepada peserta yang mencakup memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi seperti memberikan penyuluhan terhadap hipertensi, melakukan pendidikan kesehatan untuk lansia, kolaborasi perawatan dengan dokter, farmasis, tim batra (pengobatan tradisional), dan tim laboratorium untuk pemeriksaan kesehatan. Selain itu, perawat juga berperan sebagai koordinator kesehatan, pengelola layanan, dan penasihat dalam

masalah kesehatan termasuk masalah yang berhubungan dengan keluarga. Mayoritas peserta melaporkan bahwa peran mereka yang paling umum adalah memberikan perawatan dan penyuluhan atau pendidikan.

Fungsi keperawatan yang dipahami peserta meliputi tiga fungsi yaitu independen, dependen, dan interdependen. Semua peserta menjalankan ketiga fungsi ini tanpa adanya yang mendominasi karena mereka beradaptasi dengan kondisi pemberian layanan. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh jumlah pasien, jadwal kegiatan peserta, dan jumlah tenaga kesehatan yang bertugas di hari yang dilaksanakan.

Penelitian dalam karya tulis ini dilakukan dengan memberi manfaat dengan asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di RT.001 RW.002 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung. Penggunaan penelitian ini dilakukan dengan metode melakukan pengumpulan data, wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi untuk penelitian tersebut. Setelah dilakukan penelitian tersebut, dilakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan membandingkan karya ilmiah ini dengan teori yang disajikan sebelumnya.

Hasil dari karya tulis ilmiah sependapat dengan Budiono (2016) dan Akbar (2019) yang mendeskripsikan peran dan fungsi perawat sebagai praktisi pelayanan keperawatan, pengelola pelayanan keperawatan, pendidik, advokat, koordinator, kolaborator, konsultan, dan manajer yang meliputi independen, dependen, dan interdependen.

Batasan Masalah

Permasalahan dibatasi dengan perawatan keluarga yang menderita hipertensi dan pelayanan kesehatan yang tidak efektif di RT. 001 RW. 002, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan angka kejadian diatas dan berdasakan hasil penelitian ini sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga yang mengalami Hipertensi dengan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif di RT.001 RW.002 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung?”.

Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan ini dilakukan dengan mengimplementasikan Asuhan Keperawatan keluarga di RT.001 RW.002 Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung agar mendapat dan mendapatkan suatu pengalaman secara nyata dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan masalah keperawatan hipertensi dalam pemeliharaan kesehatan tidak efektif dan manajemen kesehatan tidak efektif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan masalah kesehatan hipertensi.
- b. Menentukan masalah kesehatan pada pasien dengan masalah kesehatan hipertensi.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah kesehatan hipertensi.
- d. Melaksanakan rencana keperawatan pada pasien dengan masalah kesehatan hipertensi.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien dengan masalah kesehatan hipertensi.
- f. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta dapat mencari solusi pada pasien dengan masalah kesehatan hipertensi.
- g. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah kesehatan hipertensi

Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoretis

Karya tulis ilmiah memiliki manfaat yaitu menjadi sumber acuan referensi yang berharga, terutama khususnya bagi mahasiswa keperawatan, dalam penyusunan serta pengembangan penelitian lanjutan mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga yang mengenai hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan keluarga

Pasien serta keluarga bisa mendapat pengetahuan serta belajar hipertensi sebagai akibatnya dapat dijadikan panduan untuk lebih mengenal apa yang telah dialaminya dan pengetahuannya tentang penyakit tadi serta dapat menjaga pola hidup sehat, pola makan.

b. Bagi Penulis

Karya tulis ini bisa menambah tinjauan, ilmu pengetahuan, pengalaman serta mengetahui asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif di RT.01 RW.02, Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini bisa menjadi bahan acuan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.